

Keberagaman Etnis Melayu Menggali Tradisi dan Nilai di Sumatera Utara

Ezra Natasya Hutabarat¹ Agung Dzaky² Baherianta Tarigan³ Gabriella Kembaren⁴
Fitriani Lubis⁵

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Kota
Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: hutabaratezra083@gmail.com¹ agungkisaran82@gmail.com² baherianta@gmail.com³
gabriellakembaren69@gmail.com⁴ fitrifbs@unimed.ac.id⁵

Abstrak

Artikel ini menjelajahi keberagaman etnis Melayu di Sumatera Utara, sebuah daerah yang kaya akan tradisi dan nilai-nilai budaya. Dengan meneliti berbagai aspek kehidupan masyarakat Melayu, termasuk seni, adat istiadat, dan bahasa, artikel ini mengungkap bagaimana warisan budaya ini tetap relevan di era modern. Melalui wawancara dengan tokoh masyarakat, pengamatan lapangan, dan kajian literatur, penulis menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana komunitas Melayu menjaga identitas mereka sambil beradaptasi dengan perubahan zaman. Selain itu, artikel ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam pelestarian budaya dan bagaimana generasi muda berperan penting dalam menjaga tradisi. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menjadi sebuah refleksi atas kekayaan budaya Melayu, tetapi juga ajakan untuk lebih menghargai dan melestarikannya.

Kata Kunci: Etnis Melayu, Budaya Melayu, Sumatera Utara, Indonesia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sumatera Utara, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, memiliki kekayaan budaya yang luar biasa berkat keberagaman etnis yang ada di wilayah ini. Di antara etnis yang mendiami provinsi ini, etnis Melayu menonjol dengan tradisi dan nilai-nilai yang telah terjalin kuat dalam masyarakatnya. Sejak zaman dahulu, masyarakat Melayu di Sumatera Utara telah memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan identitas budaya daerah ini. Melalui berbagai ritual, seni, dan adat istiadat, mereka tidak hanya mempertahankan warisan budaya, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang semakin cepat, tantangan untuk melestarikan budaya tradisional semakin besar. Generasi muda, yang seringkali terpengaruh oleh budaya luar, menghadapi dilema dalam menjaga warisan nenek moyang mereka. Namun, ada juga upaya yang luar biasa dari komunitas Melayu untuk mengintegrasikan tradisi dengan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana masyarakat Melayu di Sumatera Utara beradaptasi tanpa kehilangan jati diri mereka. Keberagaman dalam seni, bahasa, dan praktik budaya lainnya mencerminkan ketahanan mereka dalam mempertahankan identitas di tengah perubahan yang cepat.

Melalui artikel ini, kami akan menjelajahi lebih dalam mengenai keberagaman etnis Melayu, termasuk bagaimana mereka mengelola warisan budaya yang kaya ini. Dengan melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, mengamati praktik budaya, dan menganalisis literatur yang relevan, kami berharap dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika budaya Melayu di Sumatera Utara. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai ajakan untuk lebih menghargai dan melestarikan kekayaan budaya yang ada, serta menggugah kesadaran tentang pentingnya peran generasi muda dalam menjaga tradisi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini merupakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang keberagaman etnis Melayu di Sumatera Utara. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui beberapa teknik, termasuk wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat, seniman, dan anggota komunitas Melayu yang memiliki pengetahuan luas tentang tradisi dan budaya mereka. Pertanyaan yang diajukan dirancang untuk menggali pengalaman, pandangan, dan harapan mereka terkait pelestarian budaya di tengah perubahan zaman. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha mendapatkan sudut pandang yang autentik dan beragam dari berbagai elemen masyarakat Melayu. Observasi partisipatif juga menjadi bagian penting dalam metode penelitian ini. Peneliti terlibat langsung dalam berbagai kegiatan budaya, seperti festival, upacara adat, dan pertunjukan seni. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut, peneliti dapat mencatat perilaku, interaksi sosial, dan praktik budaya yang mungkin tidak dapat diungkapkan sepenuhnya dalam wawancara. Observasi ini memberikan konteks yang lebih kaya dan mendalam tentang bagaimana tradisi Melayu dihidupkan dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana masyarakat berinteraksi dengan warisan budaya mereka. Data yang dikumpulkan melalui observasi akan memperkaya analisis dan memberikan wawasan lebih lanjut mengenai dinamika budaya yang ada. Selanjutnya, analisis dokumen dilakukan dengan meneliti berbagai literatur, termasuk buku, artikel, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan budaya Melayu dan sejarah Sumatera Utara. Dokumen ini membantu memberikan konteks historis dan akademis yang lebih luas tentang subjek yang diteliti. Peneliti menggabungkan semua data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengidentifikasi pola, tema, dan dinamika dalam pelestarian budaya Melayu. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang bagaimana etnis Melayu di Sumatera Utara beradaptasi dan menjaga tradisi mereka di tengah tantangan modernisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman etnis Melayu di Sumatera Utara sangat kaya, mencerminkan perpaduan berbagai tradisi, nilai, dan praktik yang unik. Dari wawancara dengan tokoh masyarakat, terungkap bahwa masyarakat Melayu memiliki beragam ritual dan perayaan yang menjadi bagian penting dari identitas mereka. Misalnya, perayaan Hari Raya Idul Fitri dan upacara adat seperti Pernikahan Melayu dan Syukuran menjadi momen penting yang mengikat komunitas. Dalam setiap perayaan, terdapat simbolisme yang kuat, seperti penggunaan pakaian adat, musik tradisional, dan hidangan khas yang tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan, tetapi juga menjadi sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya. Seni dan kerajinan tangan juga memainkan peran vital dalam pelestarian budaya Melayu. Melalui observasi partisipatif, peneliti menemukan bahwa seni lukis, tenun, dan kerajinan anyaman masih aktif dipraktikkan dan dihargai oleh masyarakat. Komunitas seni lokal sering mengadakan workshop dan pelatihan bagi generasi muda, yang bertujuan untuk memperkenalkan teknik dan tradisi seni kepada mereka. Hal ini menciptakan peluang bagi generasi muda untuk terlibat langsung, sehingga mereka dapat menghargai dan melanjutkan warisan budaya tersebut. Namun, tantangan muncul ketika banyak anak muda lebih tertarik pada budaya pop dan media modern, yang membuat upaya pelestarian ini menghadapi hambatan. Lebih jauh, analisis dokumen menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong royong dan saling menghormati, tetap menjadi landasan dalam interaksi sosial masyarakat Melayu. Dalam berbagai wawancara, para responden menekankan pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan

sehari-hari, terutama dalam menghadapi konflik sosial atau masalah komunitas. Tradisi ini menciptakan rasa solidaritas yang kuat di antara anggota komunitas, memungkinkan mereka untuk saling mendukung dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Dengan demikian, nilai-nilai kearifan lokal bukan hanya simbol, tetapi juga praktik nyata yang dihidupi oleh masyarakat.

Meskipun demikian, tantangan dalam pelestarian budaya Melayu tetap ada. Modernisasi dan globalisasi sering kali mengancam keberlangsungan tradisi yang telah ada selama berabad-abad. Banyak generasi muda lebih tertarik pada hiburan yang ditawarkan oleh teknologi dan budaya luar, sehingga minat mereka terhadap tradisi lokal mulai memudar. Peneliti menemukan bahwa komunitas Melayu berusaha mengatasi hal ini dengan mengintegrasikan elemen modern ke dalam praktik budaya mereka. Misalnya, pertunjukan seni tradisional kini dipadukan dengan elemen kontemporer, seperti tari modern atau musik pop, untuk menarik perhatian generasi muda. Ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam budaya Melayu, meskipun tetap menghargai dan menjaga akar tradisi. Akhirnya, hasil penelitian menegaskan pentingnya peran generasi muda dalam menjaga dan melestarikan budaya Melayu di Sumatera Utara. Mereka tidak hanya sebagai penerus, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat mengadaptasi tradisi sesuai dengan konteks zaman. Upaya pendidikan yang melibatkan generasi muda dalam praktik budaya, seni, dan nilai-nilai lokal diharapkan dapat memperkuat rasa identitas mereka sebagai orang Melayu. Dengan cara ini, diharapkan keberagaman etnis Melayu tidak hanya bertahan, tetapi juga terus berkembang, menciptakan sinergi antara tradisi dan modernitas yang dapat menguntungkan semua pihak.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, telah terungkap bahwa keberagaman etnis Melayu di Sumatera Utara merupakan aset budaya yang kaya dan berharga. Tradisi, nilai-nilai kearifan lokal, dan seni yang ada di masyarakat Melayu tidak hanya berfungsi sebagai simbol identitas, tetapi juga sebagai alat untuk membangun solidaritas sosial di antara anggota komunitas. Melalui perayaan adat dan praktik seni, masyarakat Melayu berhasil mentransmisikan warisan budaya mereka kepada generasi berikutnya, meskipun menghadapi tantangan dari modernisasi dan pengaruh budaya luar. Namun, tantangan ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam pelestarian budaya. Generasi muda, sebagai penerus tradisi, dihadapkan pada pilihan untuk mempertahankan nilai-nilai lokal atau beralih ke budaya yang lebih modern. Oleh karena itu, penting bagi komunitas Melayu untuk mengintegrasikan elemen-elemen modern dalam praktik budaya mereka, sehingga tradisi tetap relevan dan menarik bagi generasi muda. Keterlibatan generasi muda dalam aktivitas budaya, seperti seni dan kerajinan, menjadi kunci untuk menjaga keberlangsungan budaya Melayu di masa depan. Secara keseluruhan, keberagaman etnis Melayu di Sumatera Utara menuntut perhatian dan tindakan nyata dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat itu sendiri. Dengan upaya kolektif dalam pelestarian budaya dan pendidikan yang memadai, diharapkan nilai-nilai dan tradisi Melayu tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga berkembang dalam konteks global yang terus berubah. Hal ini akan memperkaya warisan budaya Indonesia dan memberikan kontribusi positif terhadap identitas nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Laudra, D. C., Pauziah, F., Siburian, N. U., Sibarani, G., Manalu, S. B., & Ivanna, J. (2021). Mengenal dan Melestarikan Budaya Melayu Deli di Kota Medan Sumatera Utara. *Jotika Journal in Education*, 1(1), 6-9.
- Mailin, M. (2017). Akulturasi Nilai Budaya Melayu Dan Batak Toba Pada Masyarakat Melayu Kota Tanjungbalai Asahan. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 41(1).

- Sawita, K., & Ginting, S. S. B. (2022). Identifikasi etnomatematika: Motif dalam kain songket tenun melayu langkat sumatera utara. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 2064-2074.
- Zulfahmi, M. (2008). Biola melayu dalam kebudayaan musik melayu pesisir timur Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).